

## **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF TERHADAP KARAKTER SISWA**

**Damayanti Nababan<sup>1</sup> Desi Andriani Sitompul<sup>2</sup> Rahelya Simorangkir<sup>3</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

[Raheliasimorangkir788@gmail.com](mailto:Raheliasimorangkir788@gmail.com) [desisitompul13@gmail.com](mailto:desisitompul13@gmail.com) ,

### **Abstrak**

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada perubahan karakter anak ataupun memberikan perhatian yang lebih banyak kepada pembentukan karakter anak. Pendidikan agama Kristen berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena ini telah menjadi panggilan untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Allah. Maka guru agama Kristen perlu memperkenalkan siapa Allah kepada peserta didik melalui membaca Alkitab sehingga mereka mengalami pertumbuhan iman. Iman yang telah bertumbuh akan menjadikan seorang peserta didik yang taat dan bermoral yang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan data/informasi yang relevan dan valid dengan yang nyata terjadi dari kumpulan buku, jurnal, majalah, dan tulisan yang lainnya yang berkaitan dengan tulisan.

Kata Kunci : Strategi, Afektif, Karakter

### **Abstract**

Affective learning strategies are learning strategies that emphasize changes in children's character or pay more attention to the formation of children's character. Christian religious education plays an active role in shaping the character of students in schools, because this has become a call to make all nations become disciples of God. Therefore, Christian teachers need to introduce students to God through reading the Bible so that they experience faith growth. Faith that has grown will make a student who is obedient and has good morals. The research method used in making this article is the literature study method, namely by collecting relevant and valid data / information with what actually happens from a collection of books, journals, magazines, and other writings related to writing.

Key Words : Strategy, Affective, Character

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu usaha yang telah lazim kita temui di lingkungan sekitar kita. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan pun juga dengan situasi apapun. Belajar merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan setiap individu guna

memperoleh perubahan dalam dirinya baik dalam intelektual, tingkah laku, sikap, dan juga keterampilan dari individu tersebut. Kegiatan belajar biasanya dilakukan secara formal dan informal. Pembelajaran yang dilakukan secara formal berada dalam lingkup lembaga ataupun instansi mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi.

Kemampuan untuk belajar menjadi pembeda manusia dari makhluk lainnya. Ketika manusia telah belajar maka karakternya akan mengalami perubahan, akan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Mendidik karakter adalah hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik, karena melalui karakter kita dapat menilai kepribadian dan intelektual seseorang itu bagaimana. Karakter adalah hal yang paling terdahulu dari kecerdasan intelektual. Pendidikan karakter dapat dilakukan dan terjadi di dalam kelas. Melalui proses pembelajaran karakter akan terbentuk. Namun ketika pembelajaran yang vakum dan monoton akan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Di saat guru menjelaskan dengan metode dan strategi yang sama setiap hari, melalui metode ceramah akan menjadikan siswa mengantuk, bolos sekolah, ribut di kelas, tidak memperhatikan guru saat mengajar dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta siswa mau mengganggu teman. Beberapa tindakan tersebut merupakan suatu bentuk tindakan yang tidak terpuji, dan gambaran karakter yang buruk. Maka hal demikian perlu diantisipasi oleh guru.

Ketika mengalami proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan adalah strategi belajar yang digunakan. Berbicara tentang strategi belajar merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik/guru yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran afektif adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menjadikan suasana kelas yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran afektif merupakan suatu serangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan lebih spesifik/sempit.<sup>1</sup> Sasaran dari strategi ini adalah pembentukan sikap/karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter menjadi tujuan utama dari strategi ini. Oleh karena itu, sesuai dengan judul di atas bahwa mahasiswa peserta didik perlu dibina karakter nya melalui strategi pembelajaran afektif supaya kelak ketika telah kembali ke masyarakat memiliki karakter yang baik dan memiliki perbedaan sikap dengan masyarakat yang tidak menginjakkan kaki pada dunia pendidikan.

---

<sup>1</sup> Fitriani Nur Alifah, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif', *Tadrib*, 5.1 (2019), 71.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan data/informasi yang relevan dan valid dengan yang nyata terjadi dari kumpulan buku, jurnal, majalah, dan tulisan yang lainnya yang berkaitan dengan tulisan. Metode ini biasa digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung ke suatu tempat, dan mengumpulkan banyak teori yang valid dengan tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hakikat Strategi Pembelajaran Afektif**

Strategi pembelajaran afektif merupakan salah satu strategi yang berfokus pada pembentukan sikap peserta didik. Sikap yang dimaksud adalah meliputi minat belajar siswa, kemampuan untuk bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab, jujur, disiplin, memiliki kepercayaan diri, mampu mengendalikan emosi, serta mampu menghargai pendapat orang lain. Hal-hal yang disebut di atas merupakan suatu tujuan pembelajaran dari ranah afektifnya.<sup>2</sup> Meski disebut sebagai strategi pembelajaran afektif bukan berarti terlepas dari pembelajaran kognitif dan psikomotorik peserta didik. Bukan berarti mengerti cara menghargai pendapat orang lain tanpa tahu langkah-langkahnya. Hal inilah yang disebut bahwa afektif tidak dapat dipisahkan dari kognisi. Berbeda dengan kognitif yang masih dapat dipisahkan dari sikap. Maka sering kita dengar orang menyombongkan dirinya karena pintar, ini disebabkan karena afektifnya yang kurang didikan. Orang yang memiliki karakter yang baik akan lebih dihargai dan disegani daripada orang yang kognisinya tinggi.<sup>3</sup> Pada strategi ini siswa diarahkan kepada situasi yang problematis, dimana permasalahan akan diatasi melalui keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik.<sup>4</sup>

### **b. Proses Pembentukan Sikap**

Dalam pembentukan sikap memiliki proses yang panjang maka membutuhkan waktu yang panjang juga. Pembentukan sikap dapat terjadi melalui proses:

1. Pengalaman Pribadi, artinya bahwa ketika telah kontak langsung dengan suatu objek maka akan memiliki kognisi yang baik dan juga mampu menyikapi hal tersebut dengan baik.

---

<sup>2</sup> Heni Rita Susila and Arief Qosim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

<sup>3</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

<sup>4</sup> Uswantu Khasanah, Mohammad Atwi Suparman, and Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (Jakarta: Kencana, 2022).

2. Asosiasi, adanya perkumpulan dengan kepentingan yang sama.
3. Proses belajar sosial, artinya bahwa sikap akan dapat terbentuk melalui informasi yang didapat dari orang lain sehingga mampu menyikapi hal tersebut dengan baik.<sup>5</sup>

Selain hal di atas, ada juga yang mengemukakan bahwa proses pembentukan sikap terdapat 2 kategori, yakni:

1. Pola pembiasaan

Pembiasaan sikap menjadi suatu langkah utama dalam memiliki sikap yang baik setiap saat dan tidak berubah-ubah karena telah terbiasa dilakukan. Pembiasaan ini dilakukan sejalan dengan keberlangsungan belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik selama adanya interaksi dengan siswa.

2. *Modelling*

Penanam sikap juga perlu adanya contoh. Tanpa ada contoh yang perlu untuk ditiru, maka pembentukan karakter akan sulit untuk dilakukan dengan baik. Contoh yang dimaksud disini adalah sikap seseorang yang terpuji dan patut untuk ditiru, bukan ke hal negatif namun ke hal yang positif. Biasanya dalam dunia pendidikan, siswa sering sekali mengklasifikasikan guru melalui cara mengajarnya. Hingga mereka memiliki guru yang mereka favoritkan. Seorang guru menjadi favorit di kalangan siswa disebabkan karena memiliki pandangan yang baik terhadap guru tersebut, baik melalui penampilan, cara bicara, cara memperlakukan murid, cara mengajar, juga pujian yang guru berikan kepada siswa sehingga peserta didik akan lebih cenderung meniru guru favoritnya tersebut.<sup>6</sup>

### **c. Model dalam Strategi Pembelajaran Afektif**

1. Model Konsiderasi, merupakan model yang menekankan pada pembentukan kepribadian siswa dengan tujuan supaya peserta didik memiliki rasa peduli terhadap orang lain, mampu berinteraksi sehingga dapat hidup dalam suatu lingkungan secara harmonis.
2. Model pengembangan Kognitif, merupakan model yang dimana perkembangan manusia itu dilihat dari pengetahuan yang terstruktur sesuai dengan urutan tertentu.
3. Tingkat mengklarifikasi nilai, diartikan sebagai teknik mengajar dengan tujuan membantu peserta didik untuk menentukan nilai yang mereka anggap itu baik dalam memecahkan masalah dengan menganalisis. Namun ada sisi negatif dari model yang satu ini, yakni ketika

---

<sup>5</sup> Muhammad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

<sup>6</sup> Susila and Qosim.

siswa memberikan nilai kepada temannya namun tidak sesuai dengan kriteria temannya tersebut maka hal ini akan menimbulkan konflik antar siswa tersebut.<sup>7</sup>

#### **d. Karakteristik Ranah Afektif**

Karakteristik ranah afektif terdiri atas:

1. Sikap, merupakan suatu kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu situasi, objek, orang, dan konsep tertentu. Sikap disini lebih cenderung bagaimana siswa bersikap dalam mengikuti pembelajaran.
2. Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk belajar.
3. Konsep diri merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap dirinya sendiri guna mengetahui kemampuan dan kelemahan dirinya.<sup>8</sup>
4. Nilai, merupakan suatu index yang digunakan untuk mengukur perbuatan, perilaku ataupun tindakan yang baik ataupun yang buruk.
5. Moral, merupakan suatu tindakan ataupun perasaan yang dapat membedakan baik dan buruknya tindakan, senang atau sedihnyanya perasaan, dan tentang positif dan negatifnya suatu tindakan.

#### **e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Afektif**

Dalam belajar tidak selalu terlaksana secara sempurna meski pemilihan strategi yang di pilih sudah tepat. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing termasuk juga dengan strategi pembelajaran afektif ini. Berikut beberapa kelebihan dari strategi ini adalah:

1. Ditekankan pada pengembangan pemikiran peserta didik baik secara mental maupun emosional yang positif.
2. Mengkolaborasikan dan menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik peserta didik.
3. Memfokuskan kepada pembentukan karakter, sikap, dan juga mental siswa supaya bertumbuh dengan matang.
4. Membimbing siswa untuk dapat membedakan baik-buruknya suatu tindakan, apakah berguna atau tidaknya suatu perbuatan.
5. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik saat melakukan belajar mengajar.

---

<sup>7</sup> Ericka Darmawan and others, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Magelang: Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT), 2021).

<sup>8</sup> Harya and Nik Nti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014).

Selanjutnya, adapun kelemahan strategi pembelajaran afektif adalah:

1. Proses belajar mengajar selalu mengikuti kurikulum yang berlaku untuk membentuk intelektual peserta didik
2. Sulit untuk mengontrol pembentukan sikap setiap peserta didik, karena banyak yang mempengaruhi pertumbuhan sikap siswa tersebut.
3. Karena sikap tidak dapat terlihat dalam waktu pendek setelah mengikuti pembelajaran, maka sulit untuk mengukur keberhasilan perubahan sikap siswa melalui evaluasi.
4. Pengaruh kemajuan IPTEK akan mempengaruhi pertumbuhan sikap siswa.
5. Pembelajaran akan berubah-ubah seiring dengan kondisi lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

#### **f. Pengaruh Strategi Afektif Terhadap Karakter Siswa Pendidikan Agama Kristen**

Sebagaimana tujuan dari pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengalami perubahan baik secara kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Perubahan karakter termasuk ke dalam ranah afektif. Dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan yakni mengarahkan siswa kepada perubahan tingkah laku baik pengetahuan maupun iman kekristenan. Belajar pendidikan agama Kristen akan mengarahkan peserta didik kepada pengenalan akan Allah melalui ajaran akan firman Tuhan dan memperkenalkan kuasa Allah seperti ciptaan-Nya. Guru pendidikan agam Kristen harus mampu meneladani Yesus sebagai figur yang sangat penting dalam pengajaran iman Kristen.<sup>10</sup> Alkitab menekankan untuk mengajar orang muda dalam pembentukan karakter. Galatia 5:22-23 mengemukakan bahwa, “Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.” Alkitab mencatat bahwa orang Kristen harus menjadi teladan dan mampu untuk berbuat baik. Pada hakikatnya memang anak didik karakternya pada lingkungan keluarga, namun setelah dari keluarga peserta didik memerlukan guru dalam menumbuhkembangkan karakternya, supaya ketika berada dalam masyarakat dapat melakukan hal-hal baik dalam lingkungannya.

Bila kita perhatikan pada zaman ini, karakter menjadi terbelakang dalam kalangan anak. Mulai dari cara bicara, cara berperilaku, dan banyak lagi telah tercemar oleh hal-hal negatif. Hal ini dipengaruhi oleh semakin berkembangnya zaman. Selain itu hukum juga

---

<sup>9</sup> Alifah.

<sup>10</sup> John. M Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dari Kualitas Prodesi Keguruan* (Jabar: Generasi Info Media, 2007).

menjadikan karakter semakin memburuk. Indonesia memang merupakan negara yang demokrasi, bebas berpendapat dan melakukan hal apapun. Namun, ini telah disalahartikan oleh masyarakat dan juga pemerintah. Sekarang ini telah terdapat beberapa UU yang dapat menjerat setiap orang dewasa bila melakukan kesalahan disaat menegur anak didik, sehingga kemarajalelaan terjadi di belahan bumi.

Oleh karena itu, sebagai orang Kristen yang mengenal dan mengerti tentang kebenaran akan firman Allah maka orangtua bersama-sama dengan guru di sekolah harus mampu bekerjasama dalam mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada setiap anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada perubahan karakter anak ataupun memberikan perhatian yang lebih banyak kepada pembentukan karakter anak. Pendidikan agama Kristen berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena ini telah menjadi panggilan untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Allah. Maka guru agama Kristen perlu memperkenalkan siapa Allah kepada peserta didik melalui membaca Alkitab sehingga mereka mengalami pertumbuhan iman. Iman yang telah bertumbuh akan menjadikan seorang peserta didik yang taat dan bermoral yang baik.

### **b. Saran**

Sebagai guru agama Kristen sudah sepatutnya dan menjadi tanggung jawabnya untuk membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang baik supaya terlihat gambaran orang Kristen itu seperti apa. Sama seperti Yesus yang mampu mengampuni, demikian juga manusia harus mampu mengampuni. Inilah sebagai contoh karakter yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifah, Fitriani Nur, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif', *Tadrib*, 5.1 (2019), 71
- Darmawan, Ericka, Yusnaeni, Nur Ismirawati, and Rizhal Hendi Ristanto, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Magelang: Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT), 2021)
- Harya, and Nik Nti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014)
- Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021)
- Khasanah, Uswantu, Mohhammad Atwi Suparman, and Basuki Wibawa, *Model*

- Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (Jakarta: Kencana, 2022)
- Nainggolan, John. M, *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dari Kualitas Prodesi Keguruan* (Jabar: Generasi Info Media, 2007)
- Susila, Heni Rita, and Arief Qosim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)
- Wijaksono, Muhammad, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021)